

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pekerjaan didalam pelayaran ada aturan untuk keselamatan kerja yang harus diterapkan, tetapi masih banyak pekerja yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada dalam bekerja, maka dari itu ada semua aturan pelayaran yang harus menjadi acuan dan di jadikan panduan yaitu sesuai dengan *International Safety Management Code (ISM Code)1994*, didalam *ISM Code* ada aturan yang bersifat tertulis agar untuk di kerjakan dengan sebenar-benarnya. Dan semua hal yang di kerjakan semua ada catatan tertulis untuk dijadikan bukti kerja yang sesuai aturan dalam dunia pelayaran untuk keselamatan kerja.

Perusahaan Pelayaran atau industri perkapalan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan keuntungan dari para pelanggan – pelanggannya. Untuk menjalankan kegiatan didalam hal ini mengoperasikan kapal secara Aman dan mencegah Pencemaran Lingkungan.

Keselamatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, resiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman. Keselamatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Jadi, unsur yang ada dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi. Meskipun ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, tetapi dalam praktiknya tidak

seperti yang diharapkan. Begitu banyak faktor di lapangan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan dan psikologis. Masih banyak perusahaan yang tidak memenuhi standar keselamatan kerja. Begitu banyak berita kecelakaan kerja yang dapat kita saksikan.

Dalam makalah ini kemudian akan dibahas mengenai permasalahan keselamatan kerja serta bagaimana mewujudkannya dalam keadaan yang nyata. Perubahan skala kecepatan dan kedalaman kapal yang terjadi pada setiap sektor kapal telah menghadapi tingginya tingkat resiko yang terkandung dimana akibat kecelakaan yang ditimbulkan juga akan semakin besar. Kecelakaan yang merupakan suatu proses gagal berfungsinya sistem pengendalian unsur-unsur kecelakaan dapat menimbulkan berbagai bentuk kerugian, yang tidak hanya menimpa tenaga kerja akan tetapi juga dapat mempengaruhi kelangsungan kegiatan kapal dan kerusakan lingkungan serta bentuk kerugian lainnya. Kondisi ini telah memberikan tekanan kepada para pelaku usaha yang memaksa agar para Petugas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (*Safety Officer / Safety Engineer*) mampu bersungguh-sungguh untuk melakukan upaya Pencegahan Kecelakaan (*Accident Prevention*)

Keberhasilan upaya Pencegahan Kecelakaan menuntut adanya jaminan keterlibatan dari segenap unsur pimpinan dan seluruh tenaga kerja yang terintegrasi dalam suatu kesatuan sistem yang terstruktur dan terukur berdasarkan tanggung jawab yang dimiliki. Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut dibutuhkan adanya Petugas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (*Safety Officer/Safety Engineer*) yang kompeten didalam melaksanakan tugasnya di bidang K3 guna membantu perusahaan dalam menjamin pengelolaan penerapan dan pelaksanaan syarat-syarat K3 sebagaimana tertuang dalam Prinsip Dasar Sistem Manajemen Keselamatan Kerja.

Kebijakan dari PT. BERLIAN LAUTAN SEJAHTERA dalam melakukan kegiatan operasinya adalah memberi prioritas pada aspek keselamatan dan perlindungan lingkungan yang meliputi:

1. Aspek keselamatan kerja bagi seluruh karyawan di darat dan di atas kapal-kapal yang dioperasikan, termasuk keselamatan kapal dan muatan yang diangkut.
2. Aspek lingkungan-lingkungan dengan memenuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran yang berasal dari kegiatan kapal-kapal yang dioperasikan.

Untuk melaksanakan kebijakan ini, PT. BERLIAN LAUTAN SEJAHTERA memberlakukan Sistem Manajemen Keselamatan yang memadai dan efektif untuk menjamin kualitas dan kehandalan layanan pengelolaan dari jenis kapal yang dioperasikan dengan tujuan untuk mencegah kecelakaan di laut yang akan mengakibatkan cedera atau korban jiwa, kerusakan dan hilangnya harta benda serta kerusakan lingkungan.

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan dan pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas.

Undang-Undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa setiap tempat kerja harus melaksanakan upaya keselamatan kerja, agar tidak terjadi gangguan kesehatan pada pekerja, keluarga, masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Sementara itu dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor 5 Tahun 1996 disebutkan bahwa untuk menjamin keselamatan kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja serta untuk memelihara sumber produksi, proses produksi dan lingkungan kerja dalam keadaan aman, maka diperlukan adanya penerapan suatu sistem yang dinamakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

PT. BERLIAN LAUTAN SEJAHTERA (BLS) dengan kegiatan bisnis utamanya adalah muatan kendaraan besar dan penumpang menjadi sarana transportasi lautan antar pulau di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi prinsip dasar Sistem Manajemen Keselamatan kerja sesuai dengan *ISM Code 1994*?
2. Bagaimana prosedur keselamatan dan pencegahan kecelakaan yang dilakukan oleh PT. BERLIAN LAUTAN SEJAHTERA?
3. Apa sajakah hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja sesuai dengan *ISM Code 1994*?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui yang dimaksud dengan Sistem Manajemen Keselamatan atau (*Safety Management System*).
- b. Untuk mengetahui penerapan dari Sistem Manajemen Keselamatan Kerja pada PT. BERLIAN LAUTAN SEJAHTERA.
- c. Untuk mengetahui penjelasan mengenai prinsip dasar dari Sistem Manajemen Keselamatan Kerja di KM. NIKI BAROKAH Satu oleh Sistem Manajemen Keselamatan (*Safety Management System*) PT. BERLIAN LAUTAN SEJAHTERA.
- d. Untuk mengetahui prosedur keselamatan dan pencegahan kecelakaan yang dilakukan oleh PT. BERLIAN LAUTAN SEJAHTERA.
- e. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada saat penerapan system Manajemen Keselamatan Kerja.

## 2. Kegunaan Penulisan

### a. Akademis

1. Dapat dijadikan sumbangsih dan media pembelajaran untuk pembaca di Perpustakaan.
2. Untuk menambahkan pengetahuan dan pengetahuan bagi dosen pembimbing dan dosen penguji STIMART “AMNI” Semarang.
3. Bagi civitas Akademik STIMART “AMNI” Semarang untuk dijadikan bahan referensi bacaan bagi taruna/taruni.

### b. Praktisi

1. Bagi kapal diharapkan dapat memberi evaluasi dalam pelaksanaan dan penerapan *ISM Code* khususnya yang berhubungan dengan kapal.
2. Bagi awak kapal agar mengetahui semua aturan system keselamatan kerja yang sesuai dengan *ISM Code 1994*.
3. Bagi perusahaan dapat memberikan masukan sebagai evaluasi atas kegiatan pelayaran.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis ini di bagi dalam 5 bab, yaitu :

### BAB 1 PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pekerjaan didalam pelayaran ada aturan untuk keselamatan kerja yang harus diterapkan, tetapi masih banyak pekerja yang masih bekarja tidak sesuai dengan peraturan yang ada, maka dari itu ada semua aturan pelayaran yang harus menjadi acuan dan di jadikan panduan yaitu sesuai dengan *International Safety Management Code (ISM Code)*, didalam *ISM Code* ada aturan yang bersifat tertulis agar untuk di kerjakan dengan sebenar-benarnya. Dan semua hal yang di kerjakan semua ada catatan tertulis untuk dijadikan bukti kerja yang sesuai aturan dalam dunia pelayaran untuk keselamatan kerja.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi prinsip dasar Sistem Manajemen Keselamatan kerja sesuai dengan *ISM Code 1994*?
2. Bagaimana prosedur keselamatan dan pencegahan kecelakaan yang dilakukan oleh PT. BERLIAN LAUTAN SEJAHTERA?
3. Apa sajakah hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja sesuai dengan *ISM Code 1994*?

## 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

### 1. Tujuan

Untuk mengetahui yang dimaksud dengan Sistem Manajemen Keselamatan atau (*Safety Management System*).

### 2. Kegunaan

- a. Akademis
- b. Praktisi

## 1.4. Sistematika Penulisan

# BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian Prosedur

Prosedur berasal dari bahasa Inggris “procedure” yang bisa diartikan sebagai cara atau tata cara. Akan tetapi kata procedure lazim digunakan dalam kosakata Bahasa Indonesia yang dikenal dengan kata prosedur.

### 2. Pengertian Pelaksanaan

Menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan

melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

### 3. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (2010:1487) “penerapan adalah hal, cara atau hasil”.

### 4. Pengertian ISM Code 1994

ISM Code (*International safety management code*) 1994 merupakan suatu standar internasional yang mengatur sistem manajemen keselamatan (*Safety*) dalam pengoperasian kapal termasuk SDM yang menanganinya serta upaya pencegahan dan pengendalian pencemaran lingkungan.

#### 2.2. Isi *ISM Code 1994*

#### 2.3. Isi *Safety Management System (SMS)*

## BAB 3 GAMBARAN UMUM DAN OBYEK RISET

### 3.1. Gambaran Umum PT. Berlian Lautan Sejahtera

### 3.2. Visi dan Misi Perusahaan

### 3.3. Struktur Organisasi Perusahaan

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Metode Pengumpulan Data

### 4.2. Pembahasan

## BAB 5 PENUTUPAN

### 5.1. Saran

### 5.2. Kesimpulan